

**PERAN ORGANISASI MAJELIS TAKLIM HALUAN
AGAMA DALAM PELAKSANAAN SYIAR ISLAM
(Studi Kasus Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala
Kabupaten Aceh Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL HIKMAH
NIM. 160305074

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 160305074

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujukannya sumbernya.

Banda Aceh, 11 Januari 2020

Yang menyatakan,

POSTERAI
STAMPEL

TGL. 20
181 BAAHF925079648

1000
EMAS
RUPIAH



Nurul Hikmah

NIM. 160305074

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**PERAN ORGANISASI MAJELIS TAKLIM HALUAN
AGAMA DALAM PELAKSANAAN SYIAR ISLAM
(Studi Kasus Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala
Kabupaten Aceh Tengah)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh .

NURUL HIKMAH

NIM. 160305074

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Drs. Abd. Majid, M. Si

NIP: 196103251991011001

Pembimbing II,



Drs. H. Taslim, H. M. Yasin, M. Si

NIP: 196012061987031004

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: 02 Februari 2021 M

20 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Uji Munaqasyah

Ketua

Dr. Abd. Majid, M. Si
NIP. 196103251991011001

Sekretaris

Drs. H. Taslim. H. M. Yasin, M. S
NIP. 196012061987031004

Anggota I

Suci Fajarni, M.A
NIP. 199106302018012003

Anggota II

Zuherni AB., Ph. D
NIP. 197704102005012004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji beserta syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Haluan Agama Dalam Pelaksanaan Syiar Islam (Studi Kasus Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah”**.

Disadari sepenuhnya, dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan kendala. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan, motivasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan moral dan materil. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada Keluarga Besar, khususnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sabdin dan Ibunda Diana Farida, yang telah menjadi sosok pahlawan yang sangat hebat untuk anak-anak tercinta, yang tidak mengenal lelah, panas dan hujan, demi melakukan apapun yang terbaik untuk anak-anak tercinta, serta selalu mendo'akan, memberi dukungan, dan motivasi.
2. Ucapan terimakasih kepada kakak, abang dan adik saya tercinta, Sabdia Fariona, Mira Maryana, Syahdia Andika, Syahda Umia, dan Sahdela Alhuda. Yang tiada lelahnya selalu memberikan motivasi, dukungan, dan mendo'akan saya dalam membuat skripsi ini hingga selesai.
3. Ucapan terimakasih kepada Bapak yang terhormat Dr. Abd. Madjid, M. Si selaku pembimbing I yang telah banyak mebantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Ucapan terimakasih kepada Bapak yang terhormat Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si selaku pembimbing II yang telah memeberi arahan dan motivasi kepada penulis selama ini.
5. Ucapan terimakasih kepada Bapak yang terhormat Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan masukan, ide, dan ilmu yang bermanfaat.
6. Ucapan terimakasih kepada Bapak yang terhormat Mawardi, S.Th.I., M.A. sebagai penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam

penulisan skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina yang dapat mengantarkan penulis berpikir leluasa dan membentuk perilaku baik.

7. Ucapan terimakasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, kepada staf dan seluruh Dosen UIN Ar-Raniry.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman penulis, Nisfu Riyazi, Muhammad Nazar, Rahmah Ulpa, Sadariahta Maha, Willy Hizriani Nasution, Arma Yulia, dan teman-teman Sosiologi Agama yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih kepada Bapak Muhammad Yunus selaku Geucik atau Kepala Desa Kampung Paya Kolak, Bapak Mahmud selaku ketua organisasi Majelis Taklim Haluan Agama, Bapak Azan Nur selaku pengurus organisasi Majelis Taklim Haluan Agama, seluruh anggota organisasi Majelis Taklim Haluan Agama, serta masyarakat kampong Paya Kolak yang telah sudi kiranya untuk diwawancarai guna mendapatkan data, informasi, dan hal lainnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah disahkan dengan segala kemampuan yang ada.

Karena itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang, dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan dan semoga kita selalu mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah SWT. Aamin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, Januari 2020
Penulis,

Nurul Hikmah



**PERAN ORGANISASI MAJELIS TAKLIM HALUAN
AGAMA
DALAM PELAKSANAAN SYI'AR ISLAM
(Study Kasus di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala
Kabupaten Aceh Tengah)**

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 160305074
Tebal skripsi : 64 Halaman
Fak/Jur : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Pembimbing 1 : Dr. Abd. Madjid, M. Si
Pembimbing 2 : Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si

ABSTRAK

Skripsi ini adalah studi tentang “Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama Dalam pelaksanaan Syiar Islam (Studi Kasus Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)”. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di Kampung Paya Kolak mengalami masalah tentang tidak aktifnya pengumandangan Azan, tidak adanya pengajian bagi kaum laki-laki serta masih banyaknya masyarakat Kampung Paya Kolak yang kurang memahami (mengetahui) secara hakikat akan ajaran Islam. Adapun tujuan penelitian ini ialah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama Dalam Pelaksanaan Syiar Islam. *Kedua*, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim haluan Agama. *Ketiga*, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama telah melaksanakan/ menjalankan perannya sesuai dengan kedudukannya, yaitu dalam hal menanamkan nilai-nilai keislaman, serta telah menyelesaikan permasalahan di kampung tersebut yaitu sudah aktifnya pengumandangan Azan serta telah adanya pengajian bagi kaum laki-laki. Dalam menjalankan kegiatannya organisasi ini tidak mengalami kendala dalam hal biaya, akan tetapi mengalami kendala dalam hal masyarakat yang

kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini. Namun organisasi ini melakukan upaya agar kendala tersebut dapat ditangani dengan cara memberi pemahaman kepada masyarakat yaitu *pertama*, tuhan menjanjikan siapa yang berbuat baik maka akan dimasukkan kedalam surga. *kedua*, siapa yang berbuat jahat dimasukkan ke dalam neraka. *ketiga*, setan berusaha memberikan harapan palsu.

Kata Kunci: *Majelis Taklim Haluan Agama dan Syiar Islam*

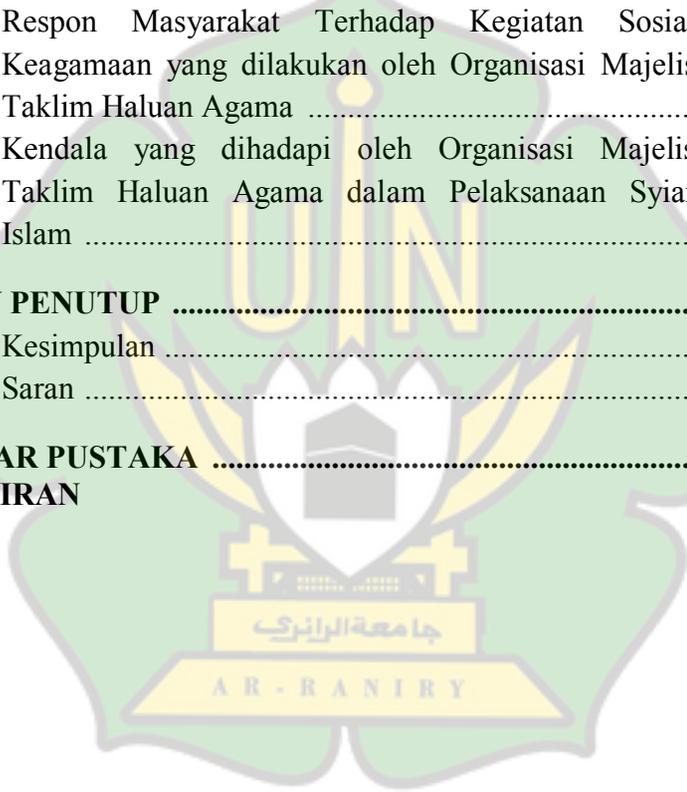


DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 8 |
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| B. Kerangka Teori | 12 |
| a. Teori Peran | 12 |
| C. Definisi Operasional | 14 |
| a. Peran | 14 |
| b. Gerakan Majelis Taklim | 15 |
| c. Haluan Agama | 15 |
| d. Pengertian Syiar Islam | 16 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Pendekatan Penelitian | 17 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian | 17 |
| C. Instrumen Penelitian | 18 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| E. Sumber Data | 20 |
| F. Teknik Analisis Data | 21 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 25 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 25 |
| a. Profil Kampung Paya Kolak | 25 |
| b. Sumber Mata Pencaharian | 30 |
| B. Sejarah, Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim Haluan Agama | 34 |
| C. Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam | 39 |
| D. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama | 43 |
| E. Kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam | 48 |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

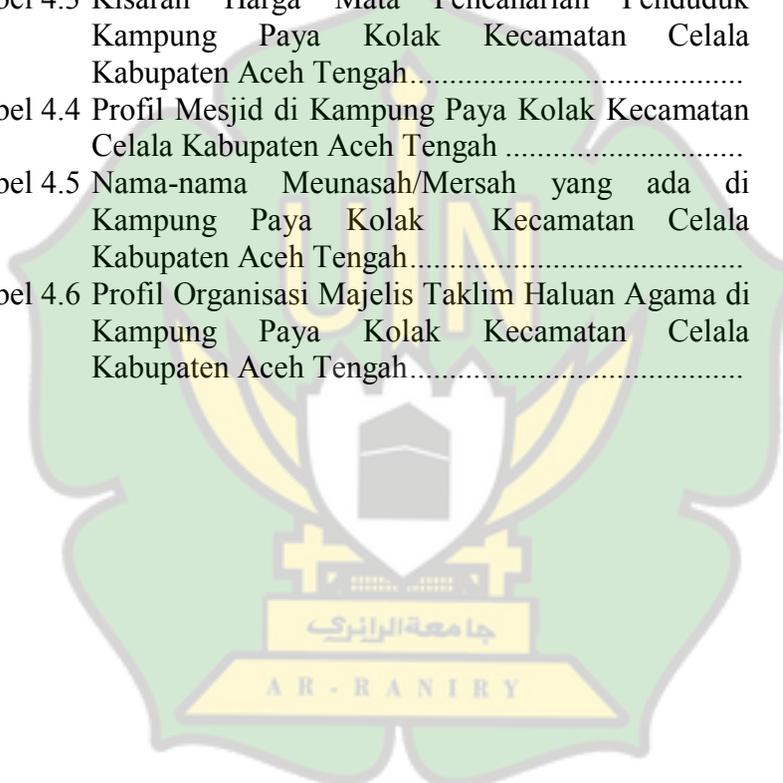
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Daftar Kecamatan dan Luas Lahan..... | 35 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung di Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah..... | 36 |
| Tabel 4.3 Kisaran Harga Mata Pencaharian Penduduk Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah..... | 43 |
| Tabel 4.4 Profil Mesjid di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah | 44 |
| Tabel 4.5 Nama-nama Meunasah/Mersah yang ada di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah..... | 44 |
| Tabel 4.6 Profil Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah..... | 46 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan keagamaan dengan berbagai bentuk sesuai tempat mereka berkembang. Salah satunya yaitu dengan Syiar Islam melalui Organisasi Majelis Taklim. Sebagaimana yang kita ketahui Syiar ini memiliki makna menyampaikan kabar berita yang terkait dengan agama Islam kepada orang-orang yang awalnya kurang mengetahui (memahami) menjadi lebih mengetahui.¹

Menurut pengamatan peneliti, Syiar Islam yang dimaksud disini adalah Azan sebagai bentuk untuk mensyiarkan Islam karena mengandung dakwah yaitu ajakan untuk melaksanakan shalat dan pengumuman untuk berdzikir atau mengingat kepada Allah SWT. Syiar juga merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Mengenai hal tersebut Syiar Islam didukung oleh berbagai organisasi. Salah satunya ialah organisasi Majelis Taklim. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kampung pasti memiliki sebuah organisasi yang bernama Majelis Taklim. Akan tetapi setiap Organisasi Majelis Taklim di kampung mempunyai nama yang berbeda-beda sesuai kesepakatan masyarakat di kampung tersebut dalam membuat nama organisasi mereka.

¹Sifah Mutoharoh, Skripsi: *Persepsi Terhadap Gema Azan Dalam Syiar Islam*, Raden Intan Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, Hlm. 4.

Pendidikan non-formal di Indonesia lebih dikenal sebagai Majelis Taklim yang mana Majelis Taklim ini sudah berdiri sejak zaman Rasulullah SAW yang dibangun oleh umat Islam. Lembaga ini menyelenggarakan pelaksanaan belajar mengajar agama Islam, dan berfungsi atau berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam berupa pengajian, juga sebagai tempat pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, dan sarana dalam peningkatan wawasan perjuangan Islam, serta sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.²

Pengertian ini menunjukkan bahwa arti Majelis Taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraannya. Dengan demikian, bermacam kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim, baik kalangan pria, wanita, anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia tetap berada dalam lingkup Majelis Taklim.

Selanjutnya penelitian ini tepatnya berada di kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Paya Kolak merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Celala

² Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)", Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1.No. 01, 2016. Hlm. 7.

Kabupaten Aceh Tengah. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani. Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah terdapat sebuah permasalahan yang mana banyak remaja, orang tua, baik itu laki-laki maupun perempuan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti main judi, mengupat, serta mencuri. Sehingga orang tua dikampung tersebut membentuk Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dengan tujuan agar masyarakat dikampung tersebut berubah ke jalan yang lebih baik.³

Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama didirikan pada tahun 2016, kata Haluan Agama memiliki makna "*jalan kebaikan dan kebenaran*". Oleh sebab itu Organisasi ini diharapkan mampu memberikan perubahan bagi masyarakat agar selalu berada di jalan kebaikan dan kebenaran.

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Haluan Agama, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengajian sebelum masuknya organisasi tersebut. Jadi sebelumnya di kampung tersebut tidak ada pengajian bagi kaum laki-laki, pengajian diadakan hanya untuk kaum perempuan yaitu pada pagi Jum'at. Namun setelah masuknya sebuah organisasi dikampung Paya Kolak terbentuklah sebuah pengajian bagi kaum laki-laki maupun bagi kaum perempuan, yang mana bagi kaum laki-laki pengajian dilakukan pada malam senin

³ Wawancara Dengan Bapak Mahmud, Ketua Majelis Taklim Haluan Agama sekaligus Tuha Peut Pada 6 Juni 2020.

sedangkan bagi kaum perempuan tetap seperti biasanya yaitu pada pagi Jum'at.

Permasalahan lain juga terlihat di kampung tersebut yaitu dalam hal mengumandangkan Azan, dimana kampung Paya Kolak, para remaja atau orang tua pernah kurang aktif dalam mengumandangkan Azan, bahkan Azan hanya dikumandangkan waktu shalat Magrib dan Subuh saja, namun bukan berarti waktu shalat yang lainnya tidak dikumandangkan Azan, hanya saja tidak aktif seperti Mesjid yang lainnya, padahal Mesjid ini merupakan Mesjid Raya di kampung tersebut. Akan tetapi sangat berbeda dengan Meunasah (*mersah*) yang mana Azan lebih aktif dikumandangkan di Meunasah dari pada di Mesjid Raya kampung Paya Kolak, tidak hanya itu permasalahan lain juga terlihat pada kaum laki-laki yang mana tidak adanya kegiatan pengajian bagi kaum bapak dan remaja di kampung tersebut.

Mengenai pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, masyarakat di kampung Paya Kolak hanya akan melaksanakan shalat berjamaah apabila Azan dikumandangkan di mesjid, dan apabila Azan tidak dikumandangkan maka masyarakat dikampung tersebut melaksanakan ibadah shalat dirumah baik itu bagi kaum hawa maupun kaum adam.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah peelitian yang berjudul: **“Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam**

⁴ Wawancara Dengan Bapak Mahmud, Ketua Majelis Taklim *Haluan Agama* sekaligus Tuha Peut Pada 6 Juni 2020.

(Studi Kasus di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah)”

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian skripsi ini ialah, peneliti ingin mengetahui bagaimana Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama mampu berperan dalam melaksanakan Syiar Islam di kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Haluan Agama?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama.

3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang Sosiologi Agama serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan Sosiologi Agama berkenaan dengan Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam berfikir secara ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal Sosiologi Agama.

b. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai Organisasi

dalam bidang Syiar Islam khususnya Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Syiar Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama: Penelitian yang pernah dilakukan oleh Feri Andi, dalam skripnya yang berjudul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)” yang menjelaskan tentang Majelis Taklim merupakan sebuah lembaga non-formal yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Taraman Jaya. Dalam segi ibadah Majelis Taklim Nurul Hidayah menjadikan para jamaahnya semakin rajin dan taat beribadah. Kemudian dari segi keimanan organisasi ini memberikan dampak positif bagi jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih mantap dalam keimanan dan ketenangan hati. Sedangkan dalam kegiatan sosial organisasi ini juga memiliki peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan kaum duafa seperti santunan kepada anak yatim.⁵

Kedua: Penelitian yang pernah dilakukan oleh Adermi, dalam skripsinya yang berjudul “Majelis Taklim Al-Munawwarah

⁵ Feri Andi, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Studi Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017, Hlm. 1.

dan Peran Keagamaannya di Gampong Pinang” yang menjelaskan tentang Majelis Taklim bahwasannya berperan sebagai wadah pendidikan Islam bagi masyarakat, khususnya bagi kaum Ibu-ibu serta sebagai upaya untuk membangun masyarakat religius dan peran-peran paling dominan yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Munawwarah antara lain menjadikan majelis taklim sebagai wadah pendidikan Islam peduli terhadap anak yatimserta memberikan tausiahyang bermanfaat bagi masyarakat agar dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya di gampong Pinang dipengaruhi oleh Majelis Taklim Al-Munawwarah, yang mana hal ini terlihat pada pola pikir masyarakat yang berubah setelahadanya kajian Majelis Taklim, banyak perubahan yang sudah terlihat salah satunya sikap dan tata cara berbusana khususnya bagi kaum hawa menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam, timbulnya rasa solidaritas yang kuat dikalangan masyarakat serta semakin meningkatnya budaya silaturahmi.⁶

Ketiga: Penelitian yang pernah dilakukan oleh Raudhatul Jannah, dalam skripsinya yang berjudul “Kontribusi Majelis Taklim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara” yang menjelaskan tentang peran Majelis Taklim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga, dengan adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa membawa suatu perubahan dalam keluarganya,

⁶Adermi, *Majelis Taklim Al-Munawwarah Dan Peran Keagamaannya Di Gampong Pinang*. Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018. Hlm. 1.

baik dalam segi akhlak maupun yang lainnya. Namun terdapat hambatan dalam Majelis Taklim An-Nisa yang mana masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengikuti kajian rutin. Namun Majelis ini membuat berbagai upaya agar masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti kajian rutin yaitu dengan membuat berbagai metode dalam pengajian yaitu salah satunya metode ceramah dan halaqah, dan sering juga menggunakan metode tanya jawab atau diskusi.⁷

Keempat: penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurainiah dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga” yang menjelaskan tentang organisasi Majelis Taklim akan fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, spiritual dan material, yang mana peran dan kehadiran Majelis Taklim membantu orang tua dalam membina dan membentuk anak-anaknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan anjuran agama Islam. Organisasi Majelis Taklim juga diharapkan dapat memberi harapan dan peluang yang sangat potensial untuk membina, membangun dan memberdayakan umat Islam dalam aspeknya, khususnya dalam aspek keagamaan.⁸

Kelima: Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Khatijah dengan judul “Majlis Ta’lim Perempuan As-Sunnah di

⁷ Raudhatul Jannah, *Kontribusi Majelis Taklim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta makmur Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017. Hlm. 1.

⁸ Nurainiah, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga” *Jurnal, Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. 01, 2018. Hlm. 1.

Aceh Besar: Sejarah, Dakwah dan Respon Masyarakat” yang menjelaskan tentang organisasi Majelis Ta’lim As-Sunnah memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Selain semua lembaga pendidikan Majelis Ta’lim As-Sunnah juga memiliki masjid, pondok pesantren dan Radio. Adapun sumber dana yang didapatkan untuk mendirikan Majelis Ta’lim itu sendiri baik itu dalam mendirikan sekolah, Masjid maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Organisasi Majelis Ta’lim ini melakukan kegiatannya sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi Majelis As-Sunnah tidak melakukan tradisi Aceh.⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana organisasi Majelis Taklim Haluan Agama berperan di Masyarakat dalam menghidupkan kembali pelaksanaan Syiar Islam di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, salah satunya bagaimana mengaktifkan kembali pelaksanaan ibadah seperti pengajian, pengumandangan Azan, merubah masyarakat ke arah yang lebih baik, serta menambah pengetahuan masyarakat akan hal tentang Islam.

⁹ Siti Khatijah, “Majlis Ta’lim Perempuan As-Sunnah Di Aceh Besar: Sejarah, Dakwah, Dan Respon Masyarakat” Skripsi, Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018. Hlm. 1.

B. KerangkaTeori

a. Teori Peran

Peranan berasal dari kata peran yang memiliki arti seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam suatu masyarakat. Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.¹⁰ Seseorang dapat dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya berbeda antara satu dengan statusnya. Setelah mendapat akhiran an, kata peran memiliki arti yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

- a. Peranan adalah bagian dari tugas yang dilakukan.
- b. Peranan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga
- c. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kedudukan/kewajiban yang harus dilaksanakan baik itu untuk pribadi maupun institusi. Kewajiban yang dilaksanakan ialah untuk mncapai maksud dan tujuan.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Suwarno (2015: 224), menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yan membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 19850), Hlm. 33.

¹¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 214.

kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas dalam teorinya, membagi istilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. *Aktor* (actor, pelaku), merupakan orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama (aktor) dan masyarakat (target).¹²

Istilah “aktor” kadang-kadang diganti dengan *person*, *ego*, atau *self*. Sedangkan “target” kadang-kadang diganti dengan istilah alter-ego, alter, atau *no-self*. Dengan demikian, jelaslah bahwa teori peran sebetulnya dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005) hal.214-216.

C. Definisi Operasional

a. Peran

Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.¹³ Serta peran juga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menempati suatu posisi didalam status sosial. Adapun peran yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim Haluan Agama kepada masyarakat terhadap pelaksanaan Syiar Islam.

b. Gerakan Majelis Taklim

Gerakan Majelis Taklim merupakan sebuah organisasi yang sudah lama berdiri sejak dari zaman Rasulullah SAW baik dikalangan masyarakat kota maupun desa yang memiliki anggotanya ratusan ribu. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang memiliki tujuan dan fungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, mewujudkan rahmat bagi alam semesta, kegiatan belajar mengajar, sebagai jaringan komunikasi serta menciptakan silaturahmi dan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.¹⁴ Gerakan Majelis Taklim yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama.

¹³ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya*, (Gramedia Pustaka Utama, 2016). Hlm. 3.

¹⁴ Muhammad Saiful Hasyim, *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hut Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Hlm. 26.

c. Haluan Agama

Hasil wawancara dengan Bapak Azan Nur selaku anggota pengurus Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama, beliau mengatakan bahwasannya Haluan Agama merupakan nama organisasi Majelis Taklim di kampung Paya Kolak, yang memiliki makna “*jalan kebaikan dan kebenaran*”. Yang bertujuan untuk mengedepankan persatuan dan kebersamaan, serta menciptakan rasa syukur, ikhlas, tawakal kepada Allah SWT, mengharap ridhonya dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW.¹⁵

d. Pengertian Syiar Islam

Dalam bahasa arab, Syiar Islam berasal dari kata *syu'ur* yang bermakna merasainya. *Syu'urun* yang berarti perasaan. Tujuan Syiar ini dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Syi'ar terdiri dari kata *Syi'* dan *Ar* yang mana *Ar* berarti kemuliaan atau kebesaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa Syiar ini memiliki makna menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang awalnya tidak mengetahui akan keagungan Allah SWT secara Islam menjadi lebih mengetahui.¹⁶

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran (3), ayat 104 :

¹⁵Wawancara Dengan Bapak Azan Nur, Pengurus Majelis Taklim *Haluan Agama* Pada 9 Juni 2020.

¹⁶Sifah Mutoharoh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syiar Islam*, Skripsi, Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, Hlm. 4.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran : 104)

Syiar Islam merupakan suatu tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam, syiar ini disampaikan bisa melalui tauladan, tausiah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena mengandung nilai arti yang tinggi serta banyak peninggalan bersejarah yang monumental, peninggalan ini biasanya dijaga dan dipelihara sebagai peringatan agar manusia dapat mengambil pelajaran.¹⁷

¹⁷ Muhammad Arif Mustofa, “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)”, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1.No. 01, 2016. Hlm. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang diteliti tentang Peran Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam (Studi Kasus di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah), maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseach*) yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dan cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.¹⁸ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami sosial dari pandangan pelakunya dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁹

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Adapun subjek penelitian ini ialah

¹⁸ Kartini Kartono, *Metodelogi Penelitian Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), Hlm. 80.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 26.

sumber utama yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan, yaitu Ketua sekaligus Anggota Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama Bapak-bapak dan ibu-ibu, Aparatur kampung Paya Kolak, Masyarakat kampung Paya Kolak yang secara keseluruhan berjumlah sembilan orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun menurut Sugiono “Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dapat disimpulkan bahwasannya Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan, yang mana alat tersebut berupa *Hp, Camera, alat perekam, note pertanyaan* yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lebih mudah.²⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan dan mengamati secara langsung objek penelitian guna mengetahui tingkah laku individu atau

²⁰Suharmisi Arikunto. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 203.

kelompok.²¹ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama menjlankan perannya dalam hal pelaksanaan Syiar Islam, kegiatan keseharian masyarakat yang berada di Kampung Paya Kolak, serta hal-hal yang ada hubungannya dengan objek penelitian hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, biasa percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak bahkan lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yaitu sebagai yang pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.²²

Dalam kegiatan ini peneliti akan mengadakan wawancara secara terbuka dan mendalam dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan objek kajian atau pembahasan skripsi kepada beberapa informan. Dengan terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan serta alat wawancara yang berupa alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara dapat diperoleh secara baik dan agar mudah untuk diingat sehingga data-data yang dihasilkan akurat.

²¹Setiati Prihatini, *Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)*, Skripsi, Magelang: Institut Agama Islam Negeri IAIN Salatiga, 2017, Hlm. 11.

²²Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm, 186.

1) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui teori-teori, buku referensi, tentang pendapat, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen dan data-data penting yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.²³

E. Sumber Data

Sumber data merupakan alat dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data, adapun sumber data ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti yang secara langsung diperoleh dari sumbernya.²⁴ Adapun cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara observasi, diskusi terfokus, serta wawancara langsung dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam studi kasus di Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.

²³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), Hlm. 173.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), Hlm. 40.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data yang didapat/ditemukan dari semua sumber yang sudah ada, seperti sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yaitu terdiri dari surat pribadi, buku serta dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, serta lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementerian, hasil studi, tesis, survey, dan sebagainya.²⁵ Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung mahasiswa dengan Perangkat desa, Anggota Majelis Taklim dan masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penyederhanaan terhadap suatu data yang mana agar pembaca mudah memahami dalam membaca. Menurut Sugiyono, analisis data terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan *verifikasi* data seperti berikut ini :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama sekali dalam penelitian, karena tujuan utama

²⁵*Ibid*, Hlm. 40-41.

dalam penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi (*participant observer*), wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), diskusi terfokus (*focus group discussion*).²⁷

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi ataupun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Reduksi Data (*Data Reduktion*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan. Laporan-laporan tersebut perlu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat/disimpulkan.²⁸ Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016, Hlm. 224.

²⁷ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 145.

²⁸ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed, I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 79.

penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat.

3. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang mana data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dipahami.²⁹ Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah konkrit dalam memberi gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.

4. Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan adalah hasil akhir untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa saja hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menjelaskan secara singkat, padat, dan jelas atas permasalahan yang telah dibahas sebelumnya.³⁰

²⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 80.

³⁰Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 246.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap peneliti dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Kampung Paya Kolak

Kabupaten Aceh Tengah menempati bagian tengah Pulau Sumatera yang merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan, yang ber-ibukota Takengon. Pada tahun 2003, Kabupaten Aceh Tengah dimekarkan menjadi dua, yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Timur

Sebelah Selatan : Kabupaten Gayo Lues

Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya³¹

Wilayah Kabupaten Aceh Tengah berada di poros Provinsi Aceh dengan Ibu kotanya Takengon. Luas kabupaten Aceh Tengah adalah 445.404,27 Ha terletak pada garis lintang $4^{\circ} 22' - 4^{\circ} 42' 40.8''$ Lintang Utara dan $96^{\circ} 15' 23,6'' - 97^{\circ} 22' 10.76''$ Bujur Timur dengan ketinggian 200-2.600 meter dari permukaan laut. Berdasarkan letak koordinat tersebut, wilayah Kabupaten Aceh Tengah berada di tengah-tengah wilayah Provinsi Aceh yang dikelilingi kabupaten lainnya dengan demikian kabupaten ini tidak memiliki batas wilayah laut sebagaimana yang dimiliki wilayah

³¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh Tengah dalamangka 2016* (Aceh Tengah: BPS, 2016), Hlm. 10.

lainnya. Kabupaten Aceh tengah merupakan daerah pegunungan dan berbukit-bukit sepanjang jalur bukit barisan.³²

Wilayah tersebut terdiri dari areal hutan sebanyak 49,19% pertanian, 1,84% pemukiman, 18,04% perkebunan rakyat, 6,63% perkebunan milik Negara, 9,7% perikanan, 0,02% dan sisanya berupa semak belukar, pepohonan, padang rumput, dan lain-lainnya 14,58%. Adapun areal hutan dibagi dalam beberapa fungsi, seperti hutan lindung 32,99%, hutan produksi terbatas 12,22%, hutan suaka margasatwa 9,77%, dan lainnya 35,02%.³³

Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Linge, Bintang, Laut Tawar, Kebayakan, Pegasing, Bebesen, Kute Panang, Silih Nara, Ketol, Celala, Jagong Jeget, Atu Lintang, Bies, dan Rusip Antara. Jumlah Desa atau kelurahan dalam Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 266 desa dan 2 kelurahan.³⁴ Untuk lebih jelasnya dengan luas setiap kecamatan ada pada tabel dibawah ini:

³² https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ppid.a cehtengahkab.go.id/v2/dip/view_f/170&ved=2ahUKewiJayNsN TahWSgdgFH cIACNwQFjAGegQIBRAB&usg=AOvVaw2p9kC-XAmxVC391VKp6RhZ&cshid=1608564846153. Diakses Pada 21 Desember 2020.

³³ Ketut Wiradyana, Taufik Kurrahman Setiawan, *Gayo Merangkai Identitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), Hlm. 1.

³⁴ [Http://Sippa.Cipta karya.Pu.Go.Id](http://Sippa.Cipta karya.Pu.Go.Id). Rencana Infrastruktur terpadu Dan Program Investasi Jangka Menengah ((Rp-12-Jm). Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2006-2010. Diakses Pada 5 Desember 2020.

Tabel 4.1 Daftar Kecamatan dan Luas Lahan

| No | Kecamatan | Luas (Ha) |
|--------------|--------------|-------------------|
| 1. | Linge | 176.624,89 |
| 2. | Bintang | 57.826,07 |
| 3. | Laut Tawar | 8.310,16 |
| 4. | Kebayakan | 4.817,94 |
| 5. | Pegasing | 18.687,12 |
| 6. | Bebesen | 2.895,12 |
| 7. | Kute Panang | 2.094,86 |
| 8. | Silih Nara | 7.504,35 |
| 9. | Ketol | 61.146,87 |
| 10. | Celala | 10.881,85 |
| 11. | Atu Lintang | 14.626,86 |
| 12. | Jagong Jeget | 18,82474 |
| 13. | Bies | 1,231,56 |
| 14. | Rusip Antara | 59.931,33 |
| Total | | 445.404,13 |

Celala merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, Nanggroe Aceh Darussalam. Kecamatan Celala memiliki Luas Wilayah $\pm 89 \text{ KM}^2$, Luas Persawahan $\pm 687\text{Ha}$, dan Luas Perkebunan $\pm 3212\text{Ha}$. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Silih Nara
Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pegasing
Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Beutoung
Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rusip Antara³⁵

³⁵ Sumber Data didapat dari Bapak Dian selaku Staf/Pegawai Kantor Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Pada 14 Desember 2020.

Adapun jumlah kampung pada Kecamatan Celala yaitu Tujuh Belas kampung yang dimiliki, adapun nama-nama kampung dan jumlah penduduk di kampung tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung di Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah

| No. | Nama Kampung | Jumlah KK | Jumlah Laki-laki | Jumlah Perempuan | Jumlah Penduduk |
|-----|-----------------|-----------|------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Paya Kolak | 386 | 539 | 554 | 1093 |
| 2 | Arul Gading | 171 | 258 | 255 | 513 |
| 3 | Blang Kekumur | 145 | 377 | 350 | 727 |
| 4 | Berawang Gading | 187 | 384 | 367 | 751 |
| 5 | Blang Delem | 127 | 263 | 247 | 510 |
| 6 | Celala | 158 | 315 | 320 | 635 |
| 7 | Cibro | 180 | 292 | 291 | 583 |
| 8 | Depet Indah | 120 | 160 | 148 | 308 |
| 9 | Kuyun | 267 | 535 | 481 | 1016 |
| 10 | Kuyun Toa | 108 | 213 | 213 | 426 |
| 11 | Kuyun Uken | 210 | 448 | 435 | 886 |
| 12 | Makmur | 56 | 105 | 98 | 203 |
| 13 | Melala | 290 | 375 | 387 | 762 |
| 14 | Ramung Ara | 80 | 137 | 178 | 315 |

| | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 15 | Sepakat | 54 | 126 | 136 | 262 |
| 16 | Tanoh Depet | 213 | 339 | 311 | 650 |
| 17 | Uning Berawang Ramung | 157 | 148 | 153 | 301 |
| Jumlah keseluruhan | | 2909 | 4832 | 4924 | 9756 |

Sumber Data : Sumber Data didapat dari Bapak Dian selaku Staf/Pegawai Kantor Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Pada 14 Desember 2020.

Dari beberapa jumlah desa yang berada di Kecamatan Celala peneliti menjadikan Desa Paya Kolak sebagai Objek Penelitian. Desa Paya Kolak adalah salah satu dari tiga kampung terakhir dari perbatasan Aceh Tengah dan Nagan Raya, yang mempunyai luas wilayah 190 Ha. Dalam bahasa Indonesia Paya Kolak ini mempunyai arti yang mana “Paya” (rawa) dan “Kolak” (lebar). Asal mula kampung ini dikatakan sebagai kampung Paya Kolak ialah yang mana pada zaman dahulu ada sebuah rawa (paya) yang sangat lebar (kolak) lalu beberapa orang membuat tempat ini menjadi sebuah perkampungan semakin lama semakin luas sehingga menjadi sebuah desa atau kampung yang disebut sebagai kampung Paya Kolak. Berdasarkan survei kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah kondisi geografisnya yaitu:

Timur : Berbatas dengan Bukit

Barat : Berbatas dengan kampung Arul Gading

Selatan : Berbatas dengan kampung Blang Delem

Utara : Berbatas dengan Iklim Tungul Naru³⁶

Adapun jumlah penduduk di kampung Paya Kolak secara keseluruhan ialah 1093 jiwa, dengan jumlah laki-laki 539 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan mencapai 554 jiwa. Warga disana merupakan warga yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.³⁷

b. Sumber Mata Pencaharian

Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan ibu Diarti selaku masyarakat kampung Paya Kolak bahwasannya masyarakat Paya Kolak memiliki sumber daya alam yang berlimpah baik untuk pangan maupun untuk kebutuhan hidup sehari-hari, salah satunya ialah Kopi serta masih banyak yang lainnya. Adapun mata pencaharian masyarakat di kampung Paya Kolak ialah sebagai berikut:

1. Kopi (kopi)

Sumber daya yang ada di Takengon salah satunya adalah kopi, yang mana kopi inilah salah satu sumber daya di Gayo, dengan kopi ini masyarakat kampung paya kolak mampu menghidupi atau menyekolahkan anaknya, karena tidak hanya untuk dinikmati akan tetapi kopi jadi barang untuk diperjual belikan. Kopi di Gayo rasa dan wanginya sangat lah nikmat, dalam setahun kopi ini panen dua kali saja. Dengan rata-rata penghasilan tergantung luas lahan dan banyak nya buah kopi.

³⁶ <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/payakolak13/>. Diakses Pada 22 Desember 2020.

³⁷ Sumber Data didapat dari Bapak Dian selaku Staf/Pegawai Kantor Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Pada 14 Desember 2020.

Dataran Tinggi Gayo meliputi Kabupaten Aceh Tengah Bener Meriah, dan Gayo Lues di Provinsi Aceh, adalah penghasil kopi Arabika terbesar di Asia Tenggara. Kopi arabika sudah ada di gayo sejak tahun 1908, kopi Gayo dikenal sebagai kopi special dan organik yang sangat disukai rasa dan aromanya, karena memiliki ciri khas tersendiri yang disukai konsumen dunia.

2. Sere (seray)

Adalah satu sumber daya yang sekarang banyak sekali warga dijadikan sebagai sumber mata pencaharian di Takengon. Seray ini panen dalam kurun waktu empat bulan sekali. Mengolah seray ini dengan cara daun yang terdapat di batang seray di potong terlebih dahulu atau dalam bahasa Gayonya (*i uling*) yang mana setelah itu daunnya dikukus di atas wadah atau *derum* dalam bahasa gayobiasanya masyarakat disana menggunakan *derum* tersebut yang juga sudah di pasang selang, tujuan selang dipasang agar minyak seray keluar melalui selang tersebut juga di beri tempat tampungan, dan membakarnya dengan kayu yang kering. Adapun harga sekilo seray ini iyalah mencapai Rp. 350.000 bahkan lebih, dengan jumlah keseluruhan terkadang mencapai puluhan juta ini semua tergantung lahan dan banyaknya seray yang ditanam.

3. Rom (padi)

Merupakan sumber daya alam yang ada di Takengon, padi adalah salah satu bahan pokok dan kebutuhan bagi manusia, biasanya padi juga dijadikan bahan untuk diperjual belikan dengan kisaran harga satu bambu 150.000 bahkan lebih.

4. Lede (cabe)

Cabe ini dijadikan sebagai sumber daya yang dapat diperjualbelikan juga untuk memenuhi kehidupan mereka sama seperti halnya dengan kopi. Cabe mempunyai bermacam-macam model, ada cabe kecil *caplak* dan cabe besa *teem*. Adapun harga sekilo cabe kecil (*caplak*) tergantung musimnya, biasa harganya sedang murah kisaran Sembilan ribu rupiah, akan tetapi apabila sedang mahal bisa mencapai harga lima puluh ribu rupiah atau bahkan lebih.

5. Jernang

Jernang ini adalah sebuah sumber daya alam yang ada di Takengon, bentuknya bulat dan ada warna kemerahan di kulit seperti tepung, masyarakat disana mencari buah ini harus ke hutan dan menginap untuk beberapa hari di hutan tersebut biasa orang disana menyebutnya dengan *mandah*. Jernang ini apabila dijual harganya sangatlah mahal terkadang apabila mereka berhasil mencari jernang ini maka penghasilan mereka bisa mencapai belasan juta.

Cara mengolahnya ialah dengan cara di jemur terlebih dahulu, apabila sudah habis tepungnya lalu di tumbuk menggunakan alat lusung (*lesung*) dan di jemur kembali, setelah itu disaring dan tepung nya itu dijual. Tepung nya berwarna kemerahan, Jernang ini mempunyai banyak manfaat ada yang digunakan sebagai cat dan ada juga untuk warna baju.

6. Buah-buahan

Kabupaten Aceh Tengah mempunyai beberapa buah-buahan pokok yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat disana antara lain ialah, alpukat, jeruk, kasma, apel pondok, durian dan salak pondok. Buah-buahan ini adalah khas dari Takengon, yang merupakan salah satu sumber mata pencaharian selain kopi. Buah-buahan ini merupakan kebutuhan pangan masyarakat disana selain untuk kebutuhan pangan buah-buahan ini juga menjadi alat untuk diperjual belikan. Biasa masyarakat disana mengimpor buah-buahan ini ke luar kota dan daerah seperti Medan, Banda Aceh, Riau dan masih banyak kota-kota yang lainnya.

7. Sayuran

Sayur-sayuran merupakan salah satu sumber daya yang terkenal ada di Takengon. Disana banyak sekali sayuran yang di tanam bermacam-macam jenis, ada kol, kentang, tomat, wortel, dan masih banyak yang lainnya. Biasanya masyarakat disana mengimpor sayuran ini keluar daerah bahkan keluar kota.³⁸

Dari penjelasan sumber mata pencaharian diatas peneliti menulis kembali secara rinci dalam bentuk tabel mengenai kisaran harga yang diperoleh masyarakat di kampung tersebut.

³⁸Wawancara dengan Ibu Diarti Masyarakat Paya Kolak dan Anggota Majelis Taklim *Haluan Agama* Ibu-Ibu Pada 15 Juni 2020.

**Tabel 4.3 Kisaran Harga Mata Pencaharian Penduduk
Kampung Paya Kolak Kecamatan Celala Kabupaten Aceh
Tengah**

| No. | Nama | Harga |
|-----|---------------|-----------------------|
| 1 | Kopi | 70.000-100.000/kaleng |
| 2 | Cabe | 5000-50.000/kg |
| 3 | Buah Alpukat | 6000-15.000/kg |
| 4 | Buah Jeruk | 15.000-25.000/kg |
| 5 | Salak Pondok | 10.000-15.000/kg |
| 6 | Minyak serai | 150.000-350.000/kg |
| 7 | Jernang | 150.000-350.000/kg |
| 8 | Sayur-sayuran | 3.000-15.000/kg |

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Ibu Diarti pada 15 Juni 2020.

B. Sejarah, Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim Haluan Agama

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Haluan Agama

Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan Bapak Mahmud selaku ketua Majelis Taklim Haluan Agama laki-laki bahwasannya masyarakat kampung Paya Kolak termasuk masyarakat yang tergolong maju diantara kampung-kampung yang lainnya di kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Kampung Paya Kolak memiliki sebuah mesjid yang bernama mesjid Ar-Rahmah dan juga mempunyai Enam meunasah (*mersah*). Berikut merupakan tabel profil mesjid dan *Menasah/mersah* kampung Paya Kolak beserta tahun berdirinya:

**Tabel 4.4 Profil Masjid di Kampung Paya Kolak,
Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah**

| | |
|------------------------|----------------------|
| Nama Masjid | Ar- Rahmah |
| Tahun Berdiri | 1982 |
| Status Tanah | Wakaf |
| Luas Tanah | 2.500 m ² |
| Jumlah Pengurus | 6 |
| Jumlah Imam | 3 |
| Jumlah Khatib | 3 |

Sumber Data: <http://m.dream.co.id/sim/aceh-kab-aceh-tengah-celala-masjid-rahmah-z9p75.html>. Diakses pada 23 Desember 2020.

**Tabel 4.5 Nama-nama Meunasah/Mersah yang ada di
Kampung Paya Kolak, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh
Tengah**

| Nama Meunasah | Kampung/Desa | Tahun Berdiri |
|----------------------|----------------------------|----------------------|
| Meunasah Al-hidayah | Kampung Blang Jorong Atas | 1985 |
| Meunasah Al-Takwa | Kampung Blang Jorong Bawah | 2001 |
| Meunasah Ar-rahmah | Kampung Paya Kolak Dusun I | 1998 |
| Meunasah Ingin Jaya | Kampung Ingin Jaya | 1999 |
| Meunasah Ar-Rahman | Kampung Blang Delem | 1990 |
| Meunasah Al-Falah | Kampung Enang-enang | 1991 |

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmud pada 6 Juni 2020.

Dalam organisasi masjid tersebut terdapat sebuah organisasi yang bernama Majelis Taklim Haluan Agama bagi kaum laki-laki dan perempuan. Majelis Taklim Haluan Agama ibu-ibu dibentuk pada tahun 2013 dan Majelis Taklim laki-laki dibentuk pada Tahun

2016. Organisasi ini pernah tidak aktif dalam kegiatannya pada tahun 2017 namun mulai aktif kembali pada tanggal 27 Agustus 2018, kata Haluan memiliki makna yaitu jalan kebaikan dan kebenaran.

Sejarah awal dibentuk organisasi Majelis Taklim Haluan Agama Laki-laki ialah *pertama*, karena dikampung tersebut terdapat sebuah permasalahan yang melanggar peraturan, yang mana pelanggaran tersebut sangat bertentangan dengan agama, yaitu permasalahan tentang main judi, mengupat, dan mencuri. Sehingga tertariklah masyarakat di kampung tersebut untuk membentuk sebuah organisasi yang bernama Majelis Taklim Haluan Agama. Organisasi ini dibentuk atas hasil musyawarah antara tokoh-tokoh Agama, aparat kampung dan masyarakat di kampung tersebut. Pada awal berdirinya organisasi tersebut jumlah anggota Majelis Taklim Haluan Agama sangat sedikit dan khususnya bagi kalangan dewasa dan orang tua. Namun seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat Majelis Taklim tersebut semakin hari semakin bertambah. Berikut ini merupakan tabel profil mengenai organisasi Majelis Taklim Haluan Agama laki-laki dan ibu-ibu.

**Tabel 4.6 Profil Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama di
Kampung Paya Kolak, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh
Tengah**

| No | Nama Organisasi | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota | Waktu kegiatan pengajian |
|----|---------------------------------------|---------------|----------------|------------------------------|
| 1. | Majelis Taklim Haluan Agama Laki-laki | 2016 | 50 Anggota | Malam senin dan Malam Jum'at |
| 2. | Majelis Taklim Haluan Agama Ibu-ibu | 2013 | 20 Anggota | Pagi Jum'at |

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmud pada 6 Juni 2020.

Majelis Taklim di kampung Paya Kolak mengalami pengembangan yang cukup signifikan dan tergolong cukup aktif dalam mengembangkan beberapa kegiatan antara lain yaitu, untuk organisasi Majelis Taklim ibu-ibu ialah pengajian bulanan (*keramat mupakat*) dan pengajian rutin setiap minggu sekali pada hari Jum'at. Sedangkan bagi organisasi Majelis Taklim laki-laki ialah pengajian rutin pada malam senin yaitu dengan kegiatan (belajar tentang hukum-hukum agama, membaca Al-qur'an, dan shalawat, ceramah takziah, serta kegiatan ceramah pada bulan Ramadhan), adapun kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah anggota Majelis Taklim ialah seperti (pengajian samadiyah, wirid, yasinan dan shalawat). Pada umumnya Organisasi Majelis Taklim di kampung Paya Kolak dalam pelaksanaan kegiatannya saling bekerja sama dengan masyarakat dan pengurus mesjid di kampung tersebut.

Ide dan gagasan mendirikan Majelis Taklim Haluan Agama tersebut didasari atas kebutuhan masyarakat terhadap ilmu agama Islam serta kurang aktifnya pelaksanaan Syiar Islam di kampung Paya Kolak tersebut. Organisasi ini sudah berdiri selama dua tahun, yang mana kegiatan dalam organisasi ini aktif di bidang pengajian yang dilaksanakan pada malam Senin. Para orang tua atau remaja disana berinisiatif membuat sebuah kegiatan yang dinamakan samadiyah, yaitu setiap malam jum'at mengadakan sebuah pengajian di rumah masyarakat secara bergiliran, hal ini sudah menjadi suatu kebiasaan sebagaimana mestinya.

a). Visi

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah juga saling menjaga silaturahmi.

b). Misi

Mengedepankan rasa persatuan dan kebersamaan, serta menciptakan rasa syukur dan ikhlas, tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya serta menjalankan sunnah Rasulullah SAW.

2. Fungsi dan Tujuan

Mengenai pembahasan diatas dapat dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Majelis Taklim Haluan Agama di kampung Paya Kolak, dapat diketahui organisasi ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut :

- a) Tempat Belajar Mengajar
- b) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan
- c) Wadah Kegiatan dan Berkreativitas

- d) Pusat Pembinaan dan Pengembangan
- e) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi.³⁹

C. Peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui informasi terinci yang berkaitan dengan peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam. Peneliti telah menjumpai ketua pengurus Majelis Taklim Haluan Agama untuk mendapatkan izin melakukan penelitian pada organisasi tersebut. Peneliti menyampaikan tujuan dan maksud dalam penelitian tersebut yang ingin dicapai, serta instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya peneliti meminta kesediaan waktu untuk jadwal yang tepat melakukan pengumpulan data agar dapat mewawancarai subjek penelitian, yaitu Geucik kampung Paya Kolak, masyarakat kampung Paya Kolak, satu orang dari Guru Agama, dua aparatur kampung Paya Kolak serta pihak organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dari dua kelompok bapak dan ibu-ibu yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam.

Majelis Taklim Haluan Agama memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman terhadap masyarakat. Karena pada hakikatnya masyarakat di kampung Paya Kolak sebagian besar masih awam tentang ajaran Agama yang sesuai

³⁹ Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), Hlm. 2.

dengan Syariat Islam, baik bagi kaum laki-laki maupun bagi kaum perempuan, baik yang muda maupun yang tua.

Dalam melaksanakan perannya, Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama berkoordinasi dengan BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) adapun peranannya ialah sebagai berikut:

- a. Membentuk atau mengaktifkan pengajian bagi kaum laki-laki, baik bagi remaja maupun orang tua.
- b. Mengaktifkan kembali pengumandangan azan setiap masuknya shalat lima waktu.
- c. Mengatur jadwal Imam akan shalat lima waktu dan shalat di hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan shalat Tarawih di bulan Ramadhan.
- d. Mengaktifkan kembali pengajian samadiyah di kampung Paya Kolak, Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.
- e. Ikut serta dalam kegiatan peringatan hari-hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj.
- f. Ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan di kampung tersebut seperti kegiatan ceramah, MTQ, dan cerdas cermat.
- g. Anggota Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama berinisiatif mengumandangan azan, apabila Muazzin mesjid yang biasanya berhalangan.

Hal demikian yang dirasakan masyarakat kampung Paya Kolak dengan adanya organisasi Majelis Taklim Haluan Agama ketika ditanya akan peranan organisasi ini dalam pelaksanaan Syiar Islam yaitu sebagai berikut:

Bapak Mahmud mengatakan bahwa:

“Organisasi ini sangat berperan penting di kampung Paya Kolak selain untuk mempererat silaturahmi namun juga berperan penting dalam pelaksanaan Syiar Islam, salah satunya ialah pelaksanaan kegiatan pengajian pada malam senin di rumah anggota Majelis Taklim, yaitu mengirim do’a kepada umat Islam yang sudah wafat/almarhum, saling mempelajari ilmu tentang agama baik tentang hukum maupun yang lainnya. Serta yang paling utama sekali ialah pelaksanaan kegiatan pengumandangan azan, yang mana sebelumnya di kampung Paya Kolak ini terdapat permasalahan tentang kurang aktifnya pengumandangan azan. Namun semenjak adanya organisasi ini permasalahan tersebut mampu untuk ditangani yaitu dengan cara memberi pemahaman kepada sesama anggota Majelis Taklim laki-laki dan kepada masyarakat, yang mana apabila penjaga mesjid berhalangan untuk mengumandangkan azan maka masyarakat ataupun anggota Majelis Taklim Haluan Agama di kampung ini berinisiatif untuk mengumandangkan azan baik ketika Shalat lima waktu, shalat Idul Fitri dan Idul Adha serta shalat Jum’at. Tidak hanya itu, agar azan juga tetap aktif untuk dikumandangkan ialah dengan cara aparat/Geucik dikampung ini diwajibkan untuk mengeluarkan biaya setiap tahunnya untuk diberi gaji atau upah kepada muazzin setiap bulannya, baik melalui dana desa maupun yang lainnya.⁴⁰

Jadi Organisasi ini berperan penting dalam pelaksanaan Syiar Islam di Kampung Paya Kolak, karena semenjak adanya organisasi ini permasalahan tentang tidak aktifnya pengumandangan Azan serta tidak adanya pengajian bagi kaum laki-laki mampu untuk ditangani. Anggota Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dan masyarakat kampung Paya Kolak juga berpartisipasi untuk mengumandangkan Azan apabila muazzin di kampung tersebut berhalangan.

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Mahmud, Ketua Majelis Taklim *Haluan Agama* sekaligus Tuha Peut Pada 6 Juni 2020.

Bapak Azan Nur mengatakan bahwa:

“Peran organisasi ini sangat penting secara pribadi karena untuk menguatkan tentang keagamaan, kedua dengan berkumpulnya seperti ini mampu berbagi pengetahuan tentang agama, budaya, juga mudah untuk merangkul permasalahan yang ada di kampung Paya Kolak karena dengan adanya perkumpulan seperti ini”.⁴¹

Bahwa organisasi Majelis Taklim Haluan Agama secara pribadi sangat berperan penting bagi kehidupan, tidak hanya itu organisasi ini juga sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat di kampung tersebut, karena dengan adanya organisasi ini dapat saling berbagi ilmu tentang agama, budaya, karena dengan adanya perkumpulan seperti ini mampu memecahkan apabila terdapat permasalahan di kampung tersebut.

Bapak Muhammad Yunus mengatakan bahwa:

“Organisasi ini sangat berperan penting bagi masyarakat di Kampung Paya Kolak, selain memberi dampak positif, namun juga memberikan perubahan yang baik bagi anggota Majelis Taklim kaum laki-laki, Majelis Taklim kaum ibu-ibu dan masyarakat Paya Kolak secara pribadi yaitu salah satu meningkatnya pemahaman masyarakat akan hal agama. Tidak hanya itu dengan adanya organisasi ini banyak perubahan dalam kegiatan Syiar Islam, yang awalnya pengajian bagi kaum laki-laki tidak ada, namun sekarang sudah diadakan dalam beberapa kegiatan, dan Syiar Islam tentang azan, yang mana sebelumnya azan kurang aktif untuk dikumandangkan, namun sekarang sudah menjadi lebih aktif. Serta juga memberikan contoh atau dampak yang baik bagi kampung yang lainnya”.⁴²

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Azan Nur pengurus Majelis Taklim Haluan Agama sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 9 Juni 2020.

⁴² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Yunus, Geuchik Kampung Paya Kolak Pada 12 Juni 2020.

Terlihat jelas bahwasannya Majelis Taklim memberikan dampak yang baik bagi anggota organisasi Majelis Taklim Haluan Agama itu sendiri yaitu aktifnya kembali kegiatan pengajian bagi kaum laki-laki, sedangkan bagi masyarakat Paya Kolak memberikan perubahan yaitu meningkatnya pemahaman tentang agama dan sudah aktifnya kembali pelaksanaan Syiar Islam tentang azan, yang mana sebelumnya azan pernah kurang aktif dikumandangkan namun sekarang sudah aktif kembali setelah adanya organisasi Majelis Taklim di kampung tersebut. Seiring berjalannya waktu Majelis Taklim Haluan Agama telah mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar untuk membina dan mangayomi masyarakat dalam hal agama. Organisasi ini memberikan contoh yang baik serta dampak positif bagi kampung yang lainnya baik dalam hal kegiatan pengajian, kegiatan ceramah, serta yang bernuansa akan Syiar Islam.

D. Respon masyarakat terhadap kegiatan Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim Haluan Agama.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim Haluan Agama yang diikuti sertakan oleh masyarakat kampung Paya Kolak, pasti memiliki pandangan atau respon yang berbeda-beda, baik dari kaum wanita maupun kaum laki-laki. Hal demikian yang dirasakan Anggota Majelis Taklim Haluan Agama dan masyarakat di kampung Paya Kolak ketika ditanya tentang respon masyarakat terhadap kegiatan Syiar Islam yang dilakukan Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam hal untuk memperbaiki ibadah, akhlak, beserta permasalahan untuk

menghidupkan kembali pengumandangan azan setiap masuk shalat lima waktu beserta mengadakan pengajian bagi kaum laki-laki di Kampung tersebut yaitu sebagai berikut:

Bapak Azan Nur mengatakan bahwa:

“Kalau respon masyarakat terhadap kegiatan Syiar Islam yang dilakukan organisasi ini yaitu dalam bidang pengajian dan dalam bidang pengumandangan azan, serta dalam bidang untuk memperbaiki akhlak, ibadah, dan tingkah laku masyarakat disana jelas sangat baik, mendukung malah, termasuk kampung lain juga bercontoh kepada kegiatan Majelis Taklim Paya kolak ini. Selain itu Majelis Taklim ini sering di undang dalam kegiatan tujuh hari orang meninggal. Untuk mengirim doa itulah samadiyah namanya. Setelah kami selesai mengirim doa setelah itu ketua Majelis Taklim ini memberikan nasehat tentang kematian kepada anggota Majelis Taklim beserta masyarakat yang hadir pada acara ketujuh hati tersebut, diantara organisasi yang lainnya organisasi ini lah yang sangat berkembang di antara kampung yang lainnya”⁴³

Bahwasannya respon masyarakat terhadap kegiatan Majelis Taklim ini sangat baik, semua masyarakat mendukung terhadap kegiatan organisasi tersebut, tidak hanya itu organisasi ini juga sering diundang dalam kegiatan tujuh hari orang meninggal, jadi dapat disimpulkan bahwasannya organisasi ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Paya Kolak dan masyarakat kampung yang lainnya.

Bapak Bahrul Zamil mengatakan bahwa:

“Respon masyarakat sangat baik, salah satunya terhadap kegiatan yang dibuat Organisasi Majelis Taklim ini, karena

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Azan Nur Masyarakat Kampung Paya Kolak sekaligus pengurus Majelis Taklim Haluan Agama Pada 9 Juni 2020.

organisasi ini membawa perubahan yang cukup baik bagi Masyarakat Paya Kolak ini”.⁴⁴

Bahwa masyarakat sangat merespon baik akan hal kegiatan organisasi tersebut, yang mana pada intinya organisasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat kampung Paya Kolak.

Bapak Sabri mengatakan bahwa:

“Jelas baik, bagus karena ini merupakan perbuatan bagus. Disini terlihat jelas bahwasanya respon masyarakat selain baik namun juga bagus bagi masyarakat kampung Paya Kolak, karena dalam kegiatannya ini merupakan suatu perbuatan yang baik”.⁴⁵

Bapak Musdi Epi mengatakan bahwa:

“Respon Masyarakat pasti sangat baik, sangat mendukung malah, karena ini merupakan suatu organisasi yang kegiatannya membawa perubahan baik bagi masyarakat dan anggotanya, jadi pasti di respon baik”.⁴⁶

Bahwasanya organisasi ini sangat didukung oleh masyarakat Kampung Paya Kolak, karena kegiatan yang dilakukan dalam organisasi ini membawa perubahan positif bagi masyarakat dan anggotanya. Oleh sebab itu masyarakat memberikan respon yang sangat baik bagi kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut.

Wawancara dengan bapak Sulagimin mengatakan bahwa:

“Saya sangat merespon kegiatan Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama, karena semenjak ada organisasi ini, adapun kegiatan yang dilakukan memberikan perubahan kepada

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Bahrul Zamil Anggota Majelis Taklim *Haluan Agama* sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 18 Juni 2020.

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Sabri Aparat sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 12 Juni 2020.

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Musdi Epi Aparat sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 12 Juni 2020.

masyarakat di Kampung Paya Kolak ini entah itu dari segi ibadah, Akhlak dan yang lain-lainnya”.⁴⁷

Disini terlihat jelas bahwasannya dalam kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut, masyarakat mengatakan sudah banyak perubahan yang terjadi baik dari segi ibadah, serta membaiknya akhlak masyarakat di kampung Paya Kolak sehingga masyarakat merespon baik akan kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut.

Ibu Diarti mengatakan bahwa:

“Respon baik, sebab udah banyak yang berubah, tapi yang kami harapkan dari anggota Majelis Taklim ibu-ibu mamak terutama/ibu terutamanya, Geuciknya lebih peduli, begitupun dengan pemerintah juga lebih peduli, karena kami berharap agar kelak generasi selanjutnya masih bisa melanjutkan organisasi ini, intinya saling bekerja sama, karena dengan bekerja sama pasti semua kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hanya itu yang kami harapkan dari anggota ibu-ibu ini”.⁴⁸

Bahwa dari segi kehidupan di kampung tersebut sudah banyak terjadi perubahan ke hal yang lebih baik semenjak adanya organisasi ini. Akan tetapi ibu Diarti yang selaku anggota Majelis Taklim Ibu-ibu meminta atau mengharapkan agar Geucik kampung Paya Kolak dan pemerintah lebih peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ibu-ibu maupun organisasi bapak-bapak, serta ikut bekerja sama atau berpartisipasi dalam kegiatan yang

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Sulagimin Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 12 Juni 2020.

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Diarti Masyarakat Kampung Paya Kolak sekaligus Anggota Majelis Taklim Haluan Agama Ibu-Ibu Pada 15 Juni 2020.

dilakukan, karena dengan adanya kerja sama semua kegiatan pasti akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta generasi selanjutnya tetap akan melanjutkan organisasi ini.

Ibu Armaya mengatakan bahwa:

“Respon masyarakat sudah jelas baik nak, karna ini kan kegiatan tentang agama, jadi tentu baik nak, saya juga merespon sangat bagus, akan tetapi satu cuman yang kami harapkan Geucik ikut berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Haluan Agama ibu-ibu dan bapak-bapak, meskipun kami tidak terlalu berharap Geucik untuk ikut serta, tapi alangkah indahnya jika Geucik selalu ikut serta, akan tetapi selama ini kami lihat Geucik tetap masih ikut dalam kegiatan ini, yang kami harapkan kedepannya lebih berpartisipasi dan mendukung kegiatan kami ini, begitu juga dengan pemerintah, kami berharap pemerrintah ini mendukung juga kegiatan kami ini, agar kami lebih semangat dan generasi kedepannya tetap melanjutkan kegiatan dalam pengajian ini yaitu keramat mupakat, terutama kalian salah satunya”.⁴⁹

Bahwa Tengku Majelis Taklim Haluan Agama ibu-ibu dan masyarakat Paya Kolak merespon baik karena ini merupakan suatu kegiatan yang mengacu kepada hal agama dan sebagai acuan ibadah seseorang. Akan tetapi ibu Armaya yang selaku tengku Majelis Taklim Haluan Agama ibu-ibu berharap agar bapak Geucik kampung Paya Kolak tetap dan lebih ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kegiatan dalam Majelis Taklim Haluan Agama ibu-ibu dan bapak-bapak, serta pemerintah juga lebih mendukung akan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim ini.

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Armaya Tengku Majelis Taklim Haluan Agama Ibu-Ibu sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 11 Juni 2020.

E. Kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwasannya setiap kegiatan yang di lakukan dalam organisasi Majelis Taklim pasti akan memberikan perubahan yang positif, serta juga mendapatkan respon dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat, tidak hanya itu dalam kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut memberikan dampak positif akan perubahan bagi kehidupan masyarakat di kampung Paya Kolak. Namun setiap kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Majelis Taklim pasti tidak lepas dari yang namanya kendala atau hambatan yang dirasakan selama menjalankan pelaksanaan Syiar Islam.

Sama halnya dengan Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama di Kampung Paya Kolak, yang mana Organisasi ini mengalami beberapa kendala yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang antusias masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal agama.

Dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan organisasi ini mengalami kendala yaitu kurang antusiasnya masyarakat baik remaja, maupun orang tua dalam mengikuti kegiatan seperti pengajian. Tidak hanya itu masyarakat di kampung Paya Kolak juga kurang mengetahui akan hal tentang agama sehingga Organisasi Majelis Taklim ini susah untuk mengajak masyarakat dalam hal upaya mengikuti kegiatan, dengan begitu organisasi ini harus melakukan beberapa cara agar masyarakat disana mau ikut serta dalam kegiatan yg dilakukan tanpa adanya paksaan.

Hal demikian yang dirasakan Anggota Majelis Taklim Haluan Agama di kampung Paya Kolak ketika ditanya tentang kendala apa saja yang dihadapi organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam menghidupkan kembali pelaksanaan Syiar Islam yaitu sebagai berikut:

Bapak Mahmud mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam menghidupkan kembali pelaksanaan Syiar Islam ini ialah, banyak yang kurang berkenan untuk mengikuti kegiatan ini, ibaratnya sudah terjerumus ke pengaruh setan, namun kami selaku anggota Majelis Taklim tidak tinggal diam, kami tetap berupaya untuk mewujudkan kegiatan dalam Majelis Taklim ini serta mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan, yaitu dengan memberi pemahaman kepada masyarakat dengan tiga cara yaitu: *pertama*, tuhan menjanjikan siapa yang berbuat baik maka akan dimasukkan kedalam surga. *kedua*, siapa yang berbuat jahat dimasukkan ke dalam neraka. *ketiga*, setan berusaha memberikan harapan palsu. Jadi hal ini lah yang harus diketahui oleh masyarakat dengan makna *ta’awudz* yaitu *A’udzu billahi minassyaitonir rojiim* yang artinya, bahwasannya aku berlindung kepada Allah SWT dari godaan syaitan yang terkutuk, inilah yang dijelaskan kepada masyarakat, apakah mulut kita yang berlindung atau tubuh bahkan hati kita. Dengan begitu Majelis Taklim ini mampu memperbaiki semaksimal mungkin bathin manusia, kerana apabila bathin seseorang sudah bagus maka akan ada harapan baik untuk kedepannya, namun apabila bathin manusia tersebut kotor, sebanyak apapun ulama yang datang ke kampung ini memberikan pencerahan maka akan percuma (tiada arti) maka inilah sebabnya Majelis Taklim membentuk ini terlebih dahulu, yaitu menjelaskan atau memberi pemahaman tentang *ta’awudz* tersebut, sudah kita tahu bahwasannya setan itu terkutuk, tapi mengapa masih saja kita mengikuti, maka dengan begitu kami memberi penjelasan tersebut kepada masyarakat Paya Kolak ini”.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Mahmud, Ketua Majelis Taklim Haluan Agama sekaligus Tuha Peut Pada 6 Juni 2020.

Bahwa kendala yang di hadapi ialah masih banyak masyarakat yang kurang ikut serta dalam kegiatan tersebut, namun organisasi ini akan tetap mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, dengan memberi pencerahan kepada masyarakat agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim di kampung tersebut. Adapun pencerahan tersebut yaitu *pertama*, Beliau mengatakan bahwasannya Tuhan menjajikan siapa yang berbuat baik maka akan dimasukkan kedalam surga, *kedua*, siapa yang berbuat jahat dimasukkan ke dalam neraka, *ketiga*, setan berusaha memberikan harapan palsu. Jadi dengan begitu masyarakat akan sadar bahwasannya kegiatan ini memberikan dampak yang baik/positif bagi kehidupan serta dapat memperbaiki Akhlak masyarakat di Kampung Paya Kolak tersebut.

Tidak hanya itu kegiatan ini lebih kepada kesadaran masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Majelis Taklim bahwasanya, sebanyak apapun ulama datang ke kampung tersebut untuk memberi pencerahan apabila bathin manusianya masih kotor maka akan percuma jadi intinya bersihkan dulu bathin diri sendiri sehingga hal apapun yang diberi akan mudah untuk di terima.

b. Faktor pekerjaan dominan sebagai pekerja petani

Kampung Paya Kolak mayoritas penduduknya ialah bermata pencaharian sebagai petani pergi pagi pulang sore, sehingga dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini, masyarakat disana tidak serta-merta mengikuti

kegiatan tersebut, dikarenakan mereka harus membagi waktu yang tepat, bukan berarti dalam artian mereka sepenuhnya tidak mau mengikuti kegiatan, akan tetapi mereka terikat oleh keadaan yaitu harus mencari nafkah dengan cara bertani demi memenuhi biaya kehidupan sehari-hari.

Hal demikian yang dirasakan Anggota Majelis Taklim Haluan Agama di kampung Paya Kolak ketika ditanya tentang kendala apa saja yang dihadapi organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam menghidupkan kembali pelaksanaan Syiar Islam yaitu sebagai berikut:

Bapak Azan Nur mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang kami hadapi memang masyarakat di kampung ini kurang dalam mengikuti kegiatan yang kami adakan baik dalam hal pengajian maupun yang lainnya. Mungkin salah satunya kita kan sudah lihat bahwa masyarakat di kampung kita ini kan petani, jadi mereka menghabiskan waktu di kebun, dalam melakukan shalat lima waktu saja mereka shalat di kebun, jadi jikalau mereka mengikuti kegiatan yang kami buat, kami harus bisa mengatur jadwal bagi kaum hawa pada pagi Jum’at, sedangkan bagi kaum adam pada malam hari yaitu malam senin, dengan begitu waktu mereka untuk mencari nafkah pun tidak di ganggu gugat, intinya bisa terbagi antara hal dunia dengan akhirat”.⁵¹

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Azan Nur pengurus Majelis Taklim Haluan Agama sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 9 Juni 2020.

Bahwasanya Masyarakat disana bukan tidak mau mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi Majelis Taklim, hanya saja mereka perlu waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan itu, karena masyarakat disana dominan bermata pencaharian sebagai petani, jadi mereka juga harus membagi waktu antara mencari nafkah dengan melakukan kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama di akmpung tersebut.

c. Kurangnya keterlibatan pemimpin (Geucik)

Selain beberapa kendala diatas, Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama juga mengalami kendala dalam hal kurangnya keterlibatan pimpinan masyarakat atau Geucik kampung dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi ini, salah satunya kegiatan pengajian pada malam senin.

Hal demikian yang dirasakan anggota Majelis Taklim Haluan Agama di kampung Paya Kolak ketika ditanya akan kendala apa saja yang dihadapi oleh organisasi ini dalam menghidupkan kembali pelaksanaan Syiar Islam yaitu sebagai berikut:

Bapak Azan Nur mengatakan bahwa:

“Saya selaku anggota Majelis Taklim Haluan Agama, sebenarnya kalau kendala dalam kegiatan pengajian tidak ada, tapi kami hanya berharap agar Geucik kampung kita berantusias terhadap kegiatan yang kami adakan, salah satunya kegiatan pengajian pada malam senin. Namun bukan berarti selama ini Geucik tersebut tidak ikut serta dalam kegiatan ini, tapi kami harap kedepannya Pak Geucik turut serta menghadiri atau lebih antusias untuk membagi waktu setiap kegiatan yang kami adakan, karena dengan begitu kami selaku Organisasi Majelis Taklim Haluan

Agama merasa dihargai dan kamipun lebih semangat karena mendapat dukungan dari Geucik selaku pemimpin kampung ini”.⁵²

Bahwasannya dari anggota Majelis Taklim Haluan Agama, mereka hanya berharap agar Geucik kampung Paya Kolak tersebut lebih berantusias untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi ini, guna menambah semangat serta mereka merasa kegiatan yang mereka adakan dihargai.



⁵² Wawancara Dengan Bapak Azan Nur pengurus Majelis Taklim Haluan Agama sekaligus Masyarakat Kampung Paya Kolak Pada 9 Juni 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peran Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam Pelaksanaan Syiar Islam. Hal ini terlihat dari pernyataan Kepala Kampung, aparat kampung, ketua dan para anggota Majelis Taklim Haluan Agama kampung Paya Kolak ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwasannya peran Majelis Taklim ini sangat berperan penting terutama bagi anggota Majelis Taklim Haluan Agama itu sendiri, serta sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat di kampung Paya Kolak, karena setelah adanya organisasi ini sudah banyak perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat Paya Kolak baik dari segi ibadah maupun Akhlak dan sudah bertambahnya ilmu pengetahuan akan hal agama.

Kedua, respon masyarakat terhadap kegiatan Sosial Keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama. Hal ini terlihat dari pernyataan masyarakat kampung Paya Kolak ketika dilakukan wawancara. Masyarakat di kampung Paya Kolak merespon baik akan hal atau kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim, karena mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di kampung tersebut, dan kegiatan dalam organisasi ini juga sangat berpengaruh atau berdampak sangat baik bagi kalangan remaja demi masa depan yang cerah.

Namun disisi lain masyarakat berharap agar Geucik atau pemerintah lebih mendukung Organisasi ini, dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama dalam pelaksanaan Syiar Islam hal ini terlihat dari pernyataan Ketua dan para anggota Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama ketika dilakukan wawancara. Adapun kendala yang dihadapi *pertama*, kurang antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian atau kegiatan yang diadakan oleh organisasi ini. *Kedua*, faktor pekerjaan dominan sebagai petani sehingga mereka harus membagi waktu atau membuat jadwal waktu yang tepat untuk bisa mengikuti kegiatan yang diadakan organisasi ini. *Ketiga*, Kurangnya keterlibatan Geucik kampung terhadap kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama sehingga mereka kurang semangat dalam mengikuti kegiatannya dan merasa kurang diapresiasi.

Akan tetapi organisasi Majelis Taklim Haluan Agama ini tetap melakukan upaya agar kendala tersebut dapat diatasi yaitu dengan memberi pencerahan atau pemahaman akan hal tentang agama kepada masyarakatnya dengan tujuan agar masyarakat mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan meskipun di sela-sela kesibukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, kepada Pemerintah, Geuchik, dan masyarakat diharapkan memberikan dukungan kepada Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama akan tentang pelaksanaan Syiar Islam di kampung Paya Kolak. Sehingga Organisasi ini mampu mengembangkan dan memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat di kampung tersebut, serta membangun pengetahuan akan tentang ajaran Agama Islam.

Kedua, bagi masyarakat Kampung Paya Kolak agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama serta menerapkan dan menjadikan pedoman bagi kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Peran sebuah Organisasi akan pelaksanaan Syiar Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed, I: Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Jamil Abdul, dkk. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam).
- Kartono Kartini. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed, I: Jakarta: Raja grafindo Persada).
- Majelis Syura Partai Bulan Bintang. 2008. *Syariat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, (PT Raja Grafindo Persada).
- Moleong Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitattif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Nasir, M. Mujiburrahman dan Sayuthi. 2017. "*Pendidikan Berbasis Syariat Islam*", (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Patilima Hamid. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 19850).
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualutatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2012. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta).

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Suhardono Edy. 2016. *Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya*, (Gramedia Pustaka Utama).

Wiradyana Ketut, Setiawan Taufikurrahman. 2011. *Gayo Merangkai Identitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)

Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Zul Em Fajri dan Aprilia Ratu. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Skripsi :

Adermi. 2018. *“Majelis Taklim Al-Munawwarah Dan Peran Keagamaannya Di Gampong Pinang”*, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Andi Feri. 2017. *“Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Studi Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupatenn Ogan*

Komering Ulu Timur”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Hasyim Saiful Muhammad. 2017. *“Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hut Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hartani Mallia. 2018. *“Pemahaman Remaja Terhadap Budaya Sumang Di Desa Kala Lengkiu Kecamatan Kebayakan*

Kabupaten Aceh Tengah". Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Jannah Raudhatul. 2017. "*Kontribusi Majelis Taklim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*". Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Khatijah Siti. 2018. "*Majlis Ta'lim Perempuan As-Sunnah Di Aceh Besar: Sejarah, Dakwah, Dan Respon Masyarakat*". Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Mukmin Hasan. 2014. "*Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Wilayah Lampung*". Skripsi, (Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung).

Mutoharoh Sifah. 2018. "*Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syiar Islam*". Skripsi, Raden Intan Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Prihatini Setiati. 2017. "*Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)*". Skripsi, Magelang: Institut Agama Islam Negeri Iain Salatiga.

Setiawan Rahmad. 2017. "*Tujuan pendidikan Aqidah Perspektif Syaltut Mahmud*". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Jurnal:

Hasan Bahtiar. Juni 2011. "*Dawabith Al-Mashlahan*", Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan, Vol 3, No 1.

Iskandar. Mei 2018. "*Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*", Jurnal Serambi Akademica, Vol. VI. No. 1.

Kasmali. Desember 2015. “Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Akhlak Menurut Hamka”. Jurnal Teologia, Vol 26, No 2.

Masduki Yusron. 2017. “Sejarah Turunnya Al-qur’an Penuh Fenomenal(Muatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)”.Jurnal Medina Te, Vol. 16 No.1.

Nurainiah, 2018. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga” Jurnal, Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 9. No. 01.

Mustofa Arif Muhammad, “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)”. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1. No. 01.

Internet:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah. 2016. *Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2016* (Aceh Tengah: BPS).

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ppid.acehtengahkab.go.id/v2/dip/view_f/170&ved=2ahUKEwiJayNsN TahWSgdgFHcIACNwOFjAGegOIBRAB&usq=AOvVaw2p9kCXAmxVC391VKp6RhZ&cshid=1608564846153. Diakses Pada 21 Desember 2020.

<Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id>. Rencana Infrastrukturterpadu Dan Program Investasi Jangka Menengah ((Rp-12-Jm). Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2006-2010.Diakses Pada 5 Desember 2020.

<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/payakolak13/>. Diakses Pada 22 Desember 2020.

<http://m.dream.co.id/sim/aceh-kab-aceh-tengah-celala-masjid-rahmah-z9p75.html>. Diakses pada 23 Desember 2020.

Sumber Data didapat dari Bapak Dian selaku Staf/Pegawai Kantor Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Pada 14 Desember 2020.

Wawancara:

Sumber Data didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Dian selaku Karyawan Kantor Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Pada 14 Desember 2020.

Wawancara Dengan Bapak Mahmud, Ketua Majelis Taklim *Haluan Agama* sekaligus Tuha Peut Pada 6 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Azan Nur, pengurus Majelis Taklim *Haluan Agama* pada 9 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus, Geucik Kampung Paya Kolak pada 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Bahrul Zamil anggota Majelis Taklim *Haluan Agama* dan Masyarakat Kampung Paya Kolak pada 18 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Sabri aparat dan masyarakat Kampung Paya Kolak pada 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Musdi Epi aparat sekaligus masyarakat Kampung Paya Kolak pada 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Sulagimin masyarakat kampung Paya Kolak pada 12 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Diarti masyarakat kampung Paya Kolak sekaligus Anggota Majelis Taklim *Haluan Agama* Ibu-ibu pada 15 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Armaya Tengku Majelis Taklim *Haluan Agama* Ibu-ibu sekaligus masyarakat Paya Kolak pada 11 Juni 2020.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI DI LOKASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Mahmud
(Ketua Organisasi Majelis Taklim Haluan Agama)



Wawancara dengan Ibu Diarti
(Anggota Majelis Taklim Ibu-ibu, sekaligus masyarakat kampung
Paya Kolak)



Wawancara dengan Bapak Bahrul Zamil
(Anggota Majelis Taklim Haluan Agama)



Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus
(Geuchik Kampung Paya Kolak)



Wawancara dengan Bapak Musdi Evi dan Sabri
(Aparat sekaligus masyarakat Kampung Paya Kolak)



Wawancara dengan Ibu Armaya
(Tengku Organisasi Majelis Taklim Ibu-ibu)



Wawancara dengan Bapak Sulagimin
(Masyarakat Kampung Paya Kolak)

